

# EDUKASI MANAJEMEN TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEMPERKUAT USAHA DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BELATUNGAN

I Nyoman Sukarta<sup>1</sup>, I Dewa Ketut Sastrawidana<sup>2</sup>, I Made Madiarsa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kimia, FMIPA, UNDIKSHA

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, FE Universitas Panjisakti

Email: nyoman.sukarta@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The establishment of BUMDes is directed at giving authority to the village government in carrying out creativity and innovation in village development, especially in the context of accelerating economic improvement and the welfare of rural communities. However, until now BUMDes activities have not shown the expected results due to the lack of village capacity in utilizing village potential and human resources do not understand how to manage BUMDes. Through community service activities in the partner village development program scheme, education and management assistance for the management of BUMDes Widya Parta in Belatungan village were established in 2014. The results of the service activities showed that participants were very enthusiastic about participating in the activity. However, there are several obstacles in the management of BUMDes such as the type of business being managed is still limited, the limited human resources for managers including administration due to lack of knowledge and insight into managing BUMDes.*

**Keywords:** *BUMDes governance, village economic potential, community service.*

## ABSTRAK

Pembentukan BUMDes diarahkan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah desa dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembangunan desa, utamanya dalam rangka mengakselerasi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun sampai saat ini aktivitas BUMDes belum menunjukkan hasil yang diharapkan dikarenakan kurangnya kemampuan desa dalam memanfaatkan potensi desa dan SDM belum paham dalam melakukan tata kelola BUMDes. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada skema program pengembangan desa mitra melakukan edukasi dan pendampingan manajemen tata kelola BUMDes Widya Parta desa Belatungan yang sudah berdiri tahun 2014. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDes seperti jenis usaha yang dikelola masih terbatas, keterbatasan SDM pengelola termasuk pengadministrasiannya karena kurangnya pengetahuan dan wawasan pengelolaan BUMDes.

**Kata kunci:** *Tata kelola BUMDes, potensi ekonomi desa, pengabdian kepada masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pemerintah daerah mendorong pengelolaan pemanfaatan potensi ekonomi desa dalam rangka mengakselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi. Hal ini dilakukan memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa guna merangsang kreativitas dan inovasi masyarakat untuk ikut

serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi ekonomi lokal yang ada di desa, maka desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpedoman pada Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa Pembentukan BUMDes ini nantinya diharapkan menjadi lokomotif

pembangunan ekonomi lokal yang didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa agar desa nantinya mampu meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes Widya Parta Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan berdiri tahun tahun 2014 yang pengelolaannya langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa. Sampai saat ini, BUMDes Widya Parta ini mengelola aktivitas ekonomi desa seperti usaha jasa listrik dan air desa, penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa, dan perdagangan produksi kopi bubuk robusta dan penyediaan pupuk untuk budidaya pertanian. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa kendala yang dialami dalam menjalankan aktivitas BUMDes diantaranya masih minimnya kreativitas dan inovasi yang dilakukan dalam memanfaatkan potensi desa dan perlunya peningkatan wawasan dan pengetahuan SDM dalam melakukan tata kelola BUMDes. Untuk itu, melalui pengabdian masyarakat pada skema program pembinaan desa mitra (PPDM) melakukan edukasi dan pendampingan manajemen tata kelola BUMDes Widya Parta. Sistem manajemen yang diberikan oleh narasumber berkaitan dengan cara menjalankan suatu usaha yang ditubuh BUMDes agar para pengelolanya mampu menunjukkan produktivitas kerjanya.

## **METODE**

### **Lokasi Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi tatakelola manajemen BUMDes dilakukan di Balai pertemuan Desa Belatungan, dengan jumlah peserta 23 orang yang terdiri dari pengelola BUMDes dan pelaku usaha yang ada di desa Belatungan.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan menggunakan metode edukasi dan pendampingan manajemen tata kelola usaha di tubuh BUMDesa. Mengingat program pengabdian ini berlangsung disaat berkembangnya wabah Covid-19 dan disertai adanya himbauan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), maka kegiatan awal seperti meminta informasi tata kelola yang dilakukan dan berbagai kendala yang dihadapinya dilakukan melalui daring dan selanjutnya setelah PPKM dibuka diikuti dengan edukasi tata kelola langsung ke lokasi dengan tetap mengikuti proses yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan awal pelaksana pengabdian meminta informasi kepada ketua dan pengawas BUMDes Widya Parta terkait tata kelola dan beserta berbagai permasalahan yang dihadapinya. Informasi yang diperoleh bahwa struktur pengelola BUMDes Widya Parta saat ini terdiri dari 6 orang yaitu 1 ketua, 2 orang pengawas dan 3 orang karyawan. Beberapa aktivitas jasa/bisnis yang dikelola antara lain jasa listrik dan air desa, penyaluran sembilan bahan pokok dan produksi serta perdagangan kopi bubuk robusta dengan sistem pembukuan yang masih terbatas. Berdasarkan informasi dari pengelola, beberapa kendala yang teridentifikasi dalam menjalankan aktivitas usaha BUMDes diantaranya jangkauan pemasaran produk kopi bubuk yang masih terbatas, manajemen usaha masih bersifat konvensional, serta kualitas kemasan yang masih sederhana.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi tersebut, tim pelaksana PPDM melakukan dua kegiatan awal sebagai solusi alternatif untuk memecahkan permasalahan yaitu edukasi manajemen BUMDes dan peran kemasan dalam pemasaran produk. Selanjutnya pada kegiatan berikutnya diberikan bantuan mesin pembuat kemasan dan pelatihan pengisian konten promosi produk secara online.

### ***Edukasi manajemen BUMDes***

Kegiatan edukasi manajemen BUMDes dibuka oleh bapak perbeker desa Belatungan dan narasumbernya adalah bapak Drs. I Made Madiarsa, M.MA yang telah berpengalaman banyak memberikan materi terkait manajemen usaha. Peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 22 orang yang terdiri dari pengelola BUMDes Widya Parta dan para pelaku usaha di lingkungan desa Belatungan. Edukasi ini sangat penting karena manajemen yang baik adalah kunci di balik suksesnya suatu usaha. Narasumber menyatakan bahwa manajemen usaha mencakup suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengoordinasian serta pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi manajemen BUMDesa Desa Belatungan

### ***Peran kemasan dalam pemasaran produk***

Kegiatan selanjutnya dilakukan penambahan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya penampilan kemasan dalam meningkatkan nilai minat konsumen terhadap produk. Hal ini dilakukan mengingat salah satu produk unggulan BUMDes Widya Parta adalah produksi kopi bubuk robusta yang mempunyai aroma khas. Namun, belum beredar secara luas di pasaran karena disamping kemasannya masih sederhana dan juga belum terpromosi secara baik akibat

belum memahami cara-cara promosi secara online.



Gambar 2. Kemasan kopi bubuk sekar pelangi produksi BUMDes Widya Parta desa Belatungan

Padahal kemasan produk merupakan bagian dalam branding untuk mengenalkan produk ke pasaran dan yang dapat mempengaruhi penjualan (Apriyanti, 2018). Terlebih dalam kemasan dilengkapi dengan label kemasan yang dapat menyediakan informasi komposisi produk termasuk nilai gizi, cara penggunaan dan masa berlakunya produk sehingga mampu memuaskan konsumen,



Setelah pemaparan pentingnya kemasan suatu produk, tim pelaksana memnerikan bantuan mesin pembuat kemasan dan peserta dilatih dan didampingi memperkenalkan cara-cara mempromosikan produk secara online.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi tata kelola usaha BUMDes dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan usaha BUMDes. Pelatihan ini juga mampu meningkatkan motivasi pengelola BUMDes untuk segera mempromosikan produk-produk usahanya secara online.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti M.E. 2018. Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons.* 10(1): 20-27
- Sofyani H., Ali U.N.N.A., Septiari D. 2020. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan peranannya terhadap kinerja di Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmiah Akutansi.* 5(2): 325-359.
- Suparji. 2019. Pedoman tata kelola BUMDes. UAI Press.
- Undang Undang Nomor 32 tahun 2004. Pemerintahan daerah.  
<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005. Desa.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49852/pp-no-72-tahun-2005>